

Scoping Review Kratom (*Mitragyna speciosa*)

**BADAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2023**

Outline

- Ringkasan hasil penelitian BRIN
- Penggolongan narkotika di Indonesia
- *Scoping review* kratom
- Upaya yang Telah Dilakukan Indonesia Terkait Kratom
- Penelitian Terkait Khasiat Obat Tanaman Kratom
- Efek Polifarmasi Konsumsi Kratom
- Pakar kratom

Ringkasan hasil penelitian BRIN

- November 2022 s/d Desember 2023.
- Ringkasan hasil penelitian dari 3 kelompok penelitian :

Kelompok	Fitokimia	Uji Praklinik	Penelitian Komunitas
Parameter			
Ruang lingkup	Karakterisasi senyawa aktif	Uji ketergantungan fisik dan mikrodialisis dopamine (secara in vivo)	Observasi klinis pada komunitas
Sampel	Daun kratom dari 7 lokasi	Tikus (N = 35, dalam 5 kelompok dosis @7 ekor)	Pengguna rebusan daun kratom (N = 75)
Hasil	<ul style="list-style-type: none">- Mengandung senyawa aktif mitraginin.- Kadar dalam pelarut organik 3-5x dibandingkan dalam air panas.	<p>Uji Ketergantungan fisik:</p> <ul style="list-style-type: none">- Ekstrak air dosis rendah → efek sedasi- Ekstrak air dosis tinggi → peningkatan aktivitas- Penggunaan 28 hari dan penghentian 7 hari → tidak menunjukkan ketergantungan dan gejala toksik pada organ. <p>Studi mikrodialisis dopamine belum selesai</p>	<ul style="list-style-type: none">- Konsumsi setiap hari tidak menimbulkan efek negatif.- Putus minum kratom tidak menimbulkan efek berarti.- Ragam durasi dan takaran konsumsi kratom mempengaruhi pola tidur, nafsu makan (belum dapat dijelaskan).- Dapat mengurangi nyeri.

Penggolongan Narkotika di Indonesia

- Berdasarkan UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Golongan Parameter	Golongan I	Golongan II	Golongan III
Khasiat Pengobatan	Dilarang	Berkhasiat obat	Berkhasiat obat
Pengembangan IPTEK	Dapat digunakan	Dapat digunakan	Banyak digunakan
Terapi pengobatan	Tidak digunakan	Digunakan sebagai pilihan terakhir	Banyak digunakan
Potensi Ketergantungan	Sangat tinggi	Tinggi	Ringan
Contoh	Opium, kokain, tanaman ganja, heroin	Morfin, asetilmetadol, dietilambutena, metadona	Kodein, polkodina, propiram, buprenorfina

Scoping review

Batas tahun publikasi: 2013-2023

Database yang digunakan: PubMed, Google Scholar, WorldCat Search

Kriteria inklusi: Original research, Bahasa Inggris, kratom di Indonesia, Q1.

MeSH terms	Hasil Pencarian Artikel		
	Pubmed	GS	Worldcat Search
"KRATOM" OR "Mitragyna speciosa" AND "Indonesia use"	8	1	1
"KRATOM" OR "Mitragyna speciosa" AND "Traditional Medicine"	10	126	9
"KRATOM" OR "Mitragyna speciosa" AND "Randomized Control Trial"	0	1	1
"KRATOM" OR "Mitragyna speciosa" AND "Ethnomedicine"	0	20	2
"KRATOM" OR "Mitragyna speciosa" AND "Anthropology"	1*	11	1
"KRATOM" OR "Mitragyna speciosa" AND "Health Effect"	1*	6	37

Upaya Indonesia Terkait Kratom

2 Upaya yang telah dilakukan

Tahun	Kementerian/Lembaga	Upaya
2017	Kementerian Kesehatan	Pembentukan Komite Nasional Perubahan Penggolongan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor dengan keanggotaan lintas sektor
2019	Balitbangkes, Kementerian Kesehatan	Melakukan kajian untuk menggolongkan Kratom dalam Narkotika Golongan I
2019	Balitbangkes, Kementerian Kesehatan	Menerbitkan buku " Kratom, Prospek Kesehatan dan Sosial Ekonomi ", membahas tentang deskripsi tumbuhan kratom, ekologi dan budidaya; tinjauan kandungan senyawa kimia, pemanfaatan dalam kesehatan; tinjauan aspek sosial dan ekonomi; regulasi dan pengaturan; serta prospek pemanfaatannya , dengan harapan dapat menjadi pertimbangan dalam pengaturan kratom di Indonesia.
2019	Kementerian Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan	pembahasan yang melibatkan lintas K/L dan merekomendasikan kratom untuk diatur menjadi Narkotika Golongan 1 dengan masa transisi 5 tahun .
2022 - saat ini	Kantor Staf Kepresidenan (sebagai koordinator)	Saat ini pembahasan kratom sudah ditarik ke Kantor Staf Kepresidenan dan sedang menunggu hasil penelitian (deadline September 2023) untuk ditindaklanjuti dengan pengaturan tanaman kratom di Indonesia. Pelaksanaan penelitian kratom melibatkan: a. BRIN , bekerja sama dengan Kemenkes, BPOM, BNN, K/L terkait untuk melakukan penelitian b. KSP , dengan bersurat ke Kepala BRIN agar penelitian dilaksanakan, bertanggung jawab melakukan Pengawalan Anggaran penelitian c. ITB, UNAND, UNTAN , sebagai akademisi yang Target Antara : a. Pembinaan Tata Kelola Ekspor (Kemendag, Pemda dan Bea Cukai) b. Pembinaan petani (Kementan-KemenkopUKM) c. Monitoring Kerja Bersama pengelolaan kratom (KSP)

C. Usulan Butir Wicara

Saran atau permohonan Kemenkes kepada lawan bicara (K/L, Lintas Sektor, Ormas dsb)

1. **Kratom berpotensi untuk dikembangkan** menjadi produk obat dan obat tradisional antara lain sebagai analgetik kuat. Untuk itu perlu mempertimbangkan keseimbangan aspek kesehatan dan ekonomi, sehingga dapat menjamin keselamatan masyarakat namun juga mampu memberi ruang untuk pengembangan dan penemuan obat baru.
2. **Perlu disosialisasikan kepada masyarakat** kratom tidak direkomendasikan untuk penggunaan jangka panjang.

Catatan:

- **Pengaturan penggunaan kratom di masyarakat** dapat mengacu seperti tembakau atau alkohol pembatasan dalam penggunaan dan perdagangan pembatasan usia dan/atau lokasi tertentu untuk dapat mengakses produk kratom.
- **Perlu penelitian lebih lanjut untuk kratom** guna mendapatkan hasil penelitian terkait dampak positif (sebagai obat) dan dampak negatif (risikonya 13x berbahaya dari pada Ganja).

Hasil Review dan Penelitian Kratom Kemenkes RI



REVIEW

Tumbuhan Kratom (*Mitragyna speciosa* (Korth.) Havil.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan.....	3
2. Deskripsi Tumbuhan.....	5
2.1 Klasifikasi tumbuhan.....	5
2.2. Nama Lokal.....	5
2.3. Sejarah Penamaan Tumbuhan	5
2.4. Morfologi Tumbuhan.....	6
2.5. Pemalsuan Tumbuhan.....	7
2.6. Penyebaran Tumbuhan.....	7
3. Tinjauan Kimia	9
3.1. Kandungan Alkaloid.....	10
3.2. Mitraginin dan 7-Hidroksimitraginin	10
3.3. Kandungan kimia jenis lain Mitragyna.....	12
3.4. Penggunaan Secara Tradisional	13
4. Tinjauan Farmakologgi.....	14
4.1. <i>In vitro</i>	14
4.1.1. Efek penghambatan aktivitas enzim glutation transferase.....	14
4.1.2. Antoksidan.....	14
4.1.3. Efek peningkatan aktivitas aminopirin N-demetilase	14
4.2. <i>In vivo</i>	15
4.2.1. Efek Toleransi terhadap aktivitas antinosiseptis	15
4.2.2. Efek Gejala Putus Obat.....	15
4.2.3. Efek menghilangkan gejala putus obat karena penggunaan morfin	15
4.2.4. Efek sedatif.....	16
4.2.5. Analgesik.....	16
4.2.6. Antidiare.....	17
4.2.7. Antidepresan.....	17
4.2.8. Efek menurunkan daya ingat	18
4.2.9. Uji antibakteri.....	18
4.2.10. Hubungan dosis respons dan indeks terapi.....	18
5. Tinjauan keamanan	19
6. Data ketergantungan dan penyalahgunaan.....	22
7. Aspek Legal	23
7.1. Regulasi Kratom di beberapa negara Eropa	23
7.2. Regulasi Kratom di Thailand	24
7.3. Regulasi Kratom di USA	24
7.4. Regulasi Kratom di Australia	25
7.5. Regulasi Kratom di Jerman	25
7.6. Regulasi Kratom di Indonesia	26
8. Kesimpulan	27
9. Rekomendasi kebijakan tumbuhan kratom (<i>Mitragyna speciosa</i>)	27
10. Daftar Pustaka	29

DAFTAR GAMBAR

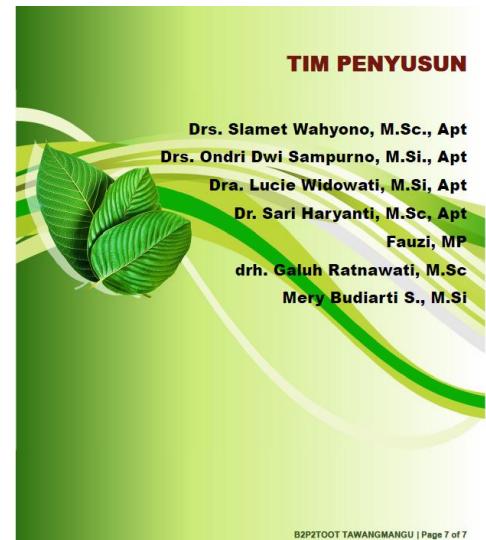
Gambar 1. Tumbuhan kratom	7
Gambar 2. Beberapa alkaloid utama pada kratom	9
Gambar 3. Struktur molekul mitraginin dengan SAR	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Umum Tumbuhan Mitragyna di Beberapa Negara	5
Tabel 2. Jenis Tumbuhan yang Ada Pada Marga Mitragyna	8
Tabel 3.Kadar Senyawa Mitraginin dan 7-Hidroksi Mitraginin	12
Tabel 4. Kandungan Alkaloid pada Daun Tumbuhan-tumbuhan Marga Mitragyna	12
Tabel 5.Efek yang tidak diharapkan dari penggunaan Kratom	20
Tabel 6. Penelitian-penelitian dan laporan kasus efek samping kratom	21

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
September 2017

1



Penyusun:

Slamet Wahyono
Lucie Widowati
Lestari Handayani
Ondri Dwi Sampurno
Sari Haryanti
Fauzi
Galuh Ratnawati
Mery Budiarti S.



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESIHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Penelitian Terkait Khasiat Obat Tanaman Kratom Indonesia

Pharmacogn J. 2022; 14(6) Suppl: 912-916
A Multifaceted Journal in the field of Natural Products and Pharmacognosy
www.phcogi.com

Original Article

Molecular Docking Estrogen Receptor Alpha Antagonist and P53-MDM2 Inhibitor, ADMET Prediction of Alkaloid Compound from *Mitragyna speciosa* for Breast Cancer Therapy

Puja Adi Priatna, Rizki Rahmadi Pratama, Retno Widywati, Sukardiman*

ABSTRACT

Introduction: Breast cancer is one of the major universal health problems affecting more than two million cases per year. Estrogen receptor alpha (ER α) and P53 are common targets for the treatment of breast cancer and are primarily involved in cell proliferation. The function of p53 protein is regulated by direct binding to MDM2 protein. Therefore, inhibition of p53-MDM2 interaction leads to reactivating p53 activity. Alkaloid compounds generally have potential anticancer effect. Alkaloid compound from *Mitragyna speciosa* have the potential for anticancer. **Methods:** The method used is molecular docking with AutoDockTools 1.5.6 program. Predict the properties of physicochemical, pharmacokinetic, and toxicity prediction tests (ADMET) using pkCSM. **Results:** The results showed that speciophylline, corynnoxine A, and corynnoxine B have the best values in free binding energy (ΔG) for estrogen receptor (ER α) alpha receptor. Meanwhile, mitraphylline, mitrafoline, and corynnoxine B have the best values for protein P53. Predict ADMET using the pkCSM, the alkaloid compound has strong lipophilicity and good permeability so it predicts the ability to penetrate intestinal cell membranes and the skin membrane. Speciophylline, mitraphylline, and mitrafoline are not expected hepatotoxic. **Conclusion:** Speciophylline and mitraphylline have potential as anticancer drugs through the inhibitory of estrogen receptor alpha and MDM2 receptor.

Key words: ADMET, Alkaloid, Breast Cancer, Docking, *Mitragyna speciosa*.

Puja Adi Priatna, Rizki Rahmadi Pratama, Retno Widywati, Sukardiman*

Department of Pharmaceutical Sciences, Faculty of Pharmacy, Airlangga University, Surabaya, INDONESIA.

Correspondence

Sukardiman
Department of Pharmaceutical Sciences, Faculty of Pharmacy, Airlangga University, Surabaya, INDONESIA.
Email: sukardiman@ff.unair.ac.id

J.Exp. Life Sci. Vol. 9 No. 3, 2019

ISSN. 2087-2852
E-ISSN. 2338-1655

Phytochemical screening and Antibacterial Activity of Kratom Leave (Juanda, et al)

155

Phytochemical Screening and Antibacterial Activity of Kratom Leaf (*Mitragyna speciosa* Korth.) Against *Aeromonas hydrophila*

Eki Juanda¹, Sri Andayani², Maftuch²

¹Master Program of Aquaculture, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Brawijaya, Malang, Indonesia
²Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Brawijaya, Malang, Indonesia

Abstract

Kratom (*Mitragyna speciosa*) is an indigenous tropical herbal plant to the Northern Malay Peninsula and Thailand. Empirically kratom leaves have several properties as herbal medicines. Currently, the treatment of diseases caused by bacteria that are resistant to antibiotics requires new compounds that have high potential. The material studied was kratom leaf extract. The solvent used for extraction is methanol. Phytochemical screening carried out includes the examination of alkaloids, flavonoids, steroids/terpenoids, phenols, tannins, and saponins. The test bacteria used was *Aeromonas hydrophila*. The medium used is Nutrient Agar (NA). NaCl 0.9% as a bacterial suspension. Testing the antibacterial activity carried out with 10 (ten) variations of concentration namely 3%, 6%, 9%, 12%, 15%, 18%, 21%, 24%, 27% and 30%. Fresh kratom leaf is collected and then wet sorted. The extraction process was using the method of maceration. This study aims to analyze the antibacterial activity of kratom leaf, measure the secondary compounds of kratom leaf extract, and measure the best concentration to kill *Aeromonas hydrophila*. The extraction process obtained blackish-brown extract with 62.27 grams of extract (31.14%). Secondary metabolites of kratom leaf extract show positive results of alkaloid, saponins, tannins, phenolics, steroids, and triterpenoids. Antibacterial activity against *Aeromonas hydrophila* which is characterized by a kill zone around the paper disc with the best concentration that shows a wide killing zone was 24% of the extract.

Keywords: Antibacterial, Extract, Kratom, Mitragynine, Phytochemical Screening.

BIOMOLECULAR AND HEALTH SCIENCE JOURNAL 2021 OCTOBER, VOL 04 (02)

99

ORIGINAL ARTICLE

Antibacterial mechanism of Kratom (*Mitragyna speciosa*) methanol extract on *Streptococcus pneumoniae* and *Escherichia coli* bacteria

Hotimah Masdar Salim^{1*}†, Marinda Dwi Puspitarini², Yuani Setiawati³‡, Michio Shimabukuro⁴§

¹Department of Biochemistry medicine and Biomolecular science, Faculty of Medicine, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

²Department of Microbiology, Faculty of Medicine, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

³Division of Pharmacology and Therapy, Department of Anatomy, Histology and Pharmacology, Faculty of Medicine, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

⁴Department of Diabetes, Endocrinology and Metabolism Fukushima Medical University, Japan

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18 August 2021

Revised: 22 September 2019

Accepted: 19 October 2021

Available online: 30 June 2021

Keywords:

Mitragyna speciosa, *Streptococcus pneumoniae*, *Escherichia coli*, inulin, ATPI

* Corresponding author:

dr.hotimah@umun.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Kratom (*Mitragyna speciosa*) is a tropical herbal plant native to the North Malay Peninsula, Malaysia and Thailand. In Indonesia, it is a typical plant of West Kalimantan, especially in Putussibau. Kratom leaf has many pharmacological effects, one of them is antioxidant. However, the antioxidant and antimicrobial activities of *Mitragyna speciosa* leaf extracts are lacking. This study was to examine the effect of the methanol extract of *Mitragyna speciosa* (Rubiaceae Family) leaves on microorganisms *Escherichia coli* and *Streptococcus pneumoniae*.

Materials: Kratom leaves were extracted with methanol as solvent. In this study, *S. pneumoniae* and *E. coli* bacteria have been used. Antibacterial activity tests were carried out at concentrations of 0.78%, 1.56%, 3.125%, 6.25%, 12.5%, 25%, 50% and 100%. Inulin was used to search for secondary metabolites and metabolite interactions in *Mitragyna speciosa* species.

Results: *Mitragyna speciosa* leaf methanol extract was effective in inhibiting the growth of *E. coli* and *S. pneumoniae* significantly ($P<0.001$). The growth of *E. coli* was not identified from a concentration of 25% to 100%. However, there was no bacterial growth in *S. pneumoniae* from a concentration of 25% to 100%. It was found that the secondary metabolite of *Mitragyna speciosa* is inulin, which interacts with the ATPI protein as a predictor in the mechanism of *Mitragyna speciosa* as an antibiotic.

Conclusion: In conclusion, there is no correlation between nutritional status and remission outcome of patients with ALL in the induction phase of therapy. However, high percentage of underweight patients shows nutrition needs special attention to improve therapy outcomes.

JURNAL HUTAN LESTARI (2017)

Vol. 5 (3) : 831 - 839

PENGHAMBATAN PERTUMBUHAN JAMUR *Schizophyllum commune* Fries OLEH EKSTRAK ETANOL DAUN KRATOM (*Mitragyna speciosa* Korth)

(Inhibition of Fungal Growth *Schizophyllum commune* Fries by Ethanol extract of leaves of Kratom (*Mitragyna speciosa* Korth))

Rabani, Farah Diba, Muflifiati
Fakultas Kelutanan Universitas Tanjungpura. Jln Imam Bonjol Pontianak, 78124
E-mail: bayujoin56@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to evaluate the anti-fungal activity and the effective concentration of Kratom leaf extract in inhibiting the growth of fungus *Schizophyllum commune* Fries. Kratom leaf was extract with ethanol solution. The concentration of kratom leaf extract used for treatment is 0%, 2%, 4%, 6%, 8% and 10%. Toxicity test was done by food poisoning method on PDA media with Kratom leaf extract. Result of the research showed that Kratom leaf activity extract is categorized low for 2% concentration, medium for concentration 4% and 6%, strong for concentration 8%, and very strong for concentration 10%. Concentration 10% of Kratom leaf is a very strong anti-fungal activity that inhibits 85.50% growth of *Schizophyllum commune* fungus. However, the optimum concentration of Kratom leaf extract was achieved on concentration 8% which inhibiting the growth of *Schizophyllum commune* fungi by 76.03%.

Keywords: anti-fungal, extract ethanol, Kratom leaf, *Mitragyna Speciosa* Korth, *Schizophyllum commune* Fries.

Jurnal Biosains Pascasarjana Vol. 18 (2016) pp
© (2016) Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Indonesia

PENGEMBANGAN METODE ISOLASI DAN IDENTIFIKASI MITRAGYNINE DALAM DAUN KRATOM (*Mitragyna speciosa*)

Livia Elsa¹, Mohammad Yuwono², Amirkudin Prawita³

Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Kampus B. Jalan Airlangga Nomor 4-6 Surabaya 60236, telp 031-5041536/Faksimili 031-5029856

Jurusan S2 Ilmu Forensik, Sekolah Pascasarjana UNAIR, Surabaya
Email: *lie_elsa@yahoo.com

Abstrak

Kratom (*Mitragyna speciosa*) merupakan tanaman herbal asal Indonesia. Daun kratom memiliki banyak manfaat sebagai obat herbal seperti obat demam, diare, dan penghilang nyeri. Efek sedatif dan stimulan pada sistem syaraf pusat merupakan efek samping daun Kratom. Harga yang murah dan kemudahan dalam memperoleh daun Kratom menjadi penyebab utama daun Kratom banyak disalahgunakan sebagai pengantin narkotika terlarang lainnya. Daun Kratom masuk kedalam new psychoactive substances (NPS) atau narkotika jenis baru karena memiliki efek ketergantungan dan bertindak seperti opiotid lainnya seperti heroin dan ganja.

Daun kratom dapat diperoleh dengan mudah dengan pembelian secara online. Umumnya daun Kratom dijual dalam bentuk olahan yang sulit untuk diketahui bentuknya, seperti sampel dalam penelitian ini berupa bubuk dan seruk daun kratom. Pengujian yang dilakukan untuk identifikasi daun Kratom dapat dilakukan dengan cara batang dan cara kintia. Metode batang dicari karakteristik spesifik daun kratom dengan uji mikroskopik, dan secara kimia yang menjadi salah satu senyawa penciri daun kratom adalah mitragynine. Pengembangan metode identifikasi mitragynine dilakukan dengan metode GC-MS, KLT, dan KLT-densitometri. Pengembangan metode Isolasi mitragynine juga dilakukan karena sulitnya memperoleh standar baku dipasaran. Metode isolasi yang sederhana dan cepat dilakukan dengan metode KLT-Preparatif yang mana hasil isolasinya menunjukkan puncak tunggal pada hasil uji GC-MS.

Kata kunci: Identifikasi, Isolasi, Kratom, *Mitragyna speciosa*, mitragynine

Setyawati dan Lestari

DOI : <https://doi.org/10.24843/JFU.2020.v09.i03.p10>

e-ISSN: 2301-7716; e-ISBN: 2622-4607

Jurnal Farmasi Udayana, Spesial Issue Desember 2020, 213-220



Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Kratom (*Mitragyna Speciosa*) Dengan Metode 1,1-Difenil-2-Pikrilhidrazen (DPPH)

Setyawati, H.Y¹, Lestari, S.P²
2Stikes Rumah Sakit Anwar Medika, Jl Raya By Pass 33, Sidoarjo, Indonesia, 61263
2Stikes Rumah Sakit Anwar Medika, Jl Raya By Pass 33, Sidoarjo, Indonesia, 61263
*Corresponding author e-mail: herinsetyawati85@gmail.com

Rwiyati artikel: Dikirim: 06/10/2020; Diterima: 15/10/2020, Diterbitkan: 31/12/2020

ABSTRACT

Kratom (*Mitragyna speciosa*) is one of the herbal plants from Indonesia. Kratom plants have several benefits overcoming diarrhea, increase endurance, and deal with pain. Kratom leaf has several pharmacological effects, one of which is antioxidant. This study aims to determine the antioxidant activity of kratom leaf ethanol extract using the 1,1-Diphenyl-2-Pikrilhidrazen (DPPH) method expressed by IC50 values. Kratom leaves were extracted by 3x24 hour maceration method using 70% ethanol solvent, then concentrated with a rotary evaporator at 40 °C followed by an oven at a temperature (40-50) °C to obtain a thick extract. Kratom leaf extract contains alkaloid compounds, flavonoids, tannins, and saponins. The antioxidant activity test was carried out with qualitative and quantitative tests. The qualitative antioxidant test was carried out using the Thin Layer Chromatography (TLC) method with n-hexane: ethyl acetate (7: 3) eluent, followed by DPPH spraying, which showed positive results giving antioxidant activity. The quantitative test for antioxidants was carried out using the 1,1-Diphenyl-2-Pikrilhidrazen (DPPH) method using a Spectrophotometer UV-Vis with citric acid as a comparison. The quantitative antioxidant test was carried out using the 1,1-Diphenyl-2-Pikrilhidrazen (DPPH) method with vitamin C as a comparison. The results of antioxidant activity testing of kratom leaf ethanol extract showed an IC50 value of 91.86 ppm, so that it was included as a powerful antioxidant group.

Keywords: Antioxidant, DPPH, Ethanol, IC₅₀, *Mitragyna speciosa*.

Khasiat Kratom

No	Khasiat	Negara	Sumber
1	Kebugaran tubuh tanpa ada keluhan kecanduan (konsumsi seperti teh), menghilangkan nyeri, rematik, penurun panas dan susah tidur, asam urat, hipertensi, gejala stroke, diabetes, luka, diare, batuk, kolesterol, tipes, dan menambah nafsu makan.	Indonesia	Wahyono, 2012; Wahyono, 2015
2	Senyawa alkaloid dalam kratom potensial dalam pengobatan <i>breastcancer</i> .	Indonesia	Priatna, 2022;
3	Daun kratom potensial sebagai antibakteri	Indonesia	Juanda, 2019; Salim, 2021
4	Daun kratom potensial sebagai antijamur	Indonesia	Rabani, 2017
5	Daun kratom potensial sebagai antioksidan	Indonesia	Setyawati, 2020
6	Mengatasi malaria, batuk, hipertensi, diare, stress, menurunkan demam, meredakan nyeri, dan mengurangi kadar gula darah.	Malaysia, Thailand, Asia Tenggara	Griffin, 2018. Veltri dan Grundmann, 2019
7	Mengatasi nyeri, gangguan mental, dan menghentikan kecanduan opioid.	Amerika	Veltri dan Grundmann, 2019).

Efek Polifarmasi Konsumsi Kratom

Konsumsi kratom	Efek
<ul style="list-style-type: none">- Pada pasien gangguan neurologis, atau- Kratom + agen neurologis (alkohol, obat penenang, benzodiazepin, opioid, atau produk yang mengandung opium, atau zat stimulan seperti kafein, produk yang mengandung kafein, kokain, yohimbin, atau senyawa terkait).	Kejang, bahkan dapat berujung kematian.
<ul style="list-style-type: none">- Kratom + inhibitor monoamin oksidase (MAOI), seperti ayahuasca (<i>Banisteriopsis caapi</i>), rue Suriah (<i>Peganum harmala</i>), atau bunga pasiflora (<i>Passiflora incarnata</i>), yohimbe (<i>Pausinystalia yohimbe</i>).	Stimulasi berlebih dan peningkatan tekanan darah.
<ul style="list-style-type: none">- Kratom + opioid	Oversedasi atau depresi pernapasan.

Pakar Kratom

- Kajian kratom di Indonesia dan literatur review dari segala aspek → sejak 2017, era MK Prof. Nila Moeloek oleh tim Kemenkes dan tim lintas K/L.
- Kratom tidak berbahaya bila dikonsumsi seperti seduhan teh.
- Laporan negatif konsumsi kratom merupakan hasil reaksi polifarmasi terkait penyalahgunaan konsumsi kratom (oplosan/campuran) dengan obat, soda, alkohol atau zat berbahaya lain.
- Pakar dari kedokteran (Prof dr. Riyanto Setiyabudi) → terkait pemanfaatan kratom potensial sebagai analgesik, dasar masalah harus jelas apakah selama ini Indonesia kekurangan analgesik atau ada masalah dengan analgesik yang tersedia?

Pakar Kratom

- Pak MK meminta kebijakan apa yang harus dikeluarkan Kemenkes terkait kratom dari sisi kesehatan.
- Untuk menjawab pemanfaatan kratom dalam kesehatan harus jelas dulu penggolongan kratom sebagai narkotik golongan berapa.
- Apabila terbukti golongan 1, maka tidak ada kemanfaatan dari sisi kesehatan, hanya terbatas untuk riset saja. Namun bila tidak terbukti sbg narkotik gol 1 maka bisa dimanfaatkan untuk kesehatan.
- Pembahasan Kantor Staf Presiden (KSP) dan pakar, diperlukan penelitian kratom asli Indonesia untuk digunakan sebagai *evidence based* penggolongan kratom di Indonesia → dilakukan oleh BRIN.
- Penelitian BRIN belum selesai dan penjelasannya belum detail.

Pakar Kratom

- Hasil konsultasi dengan bu Ines:
 - Pakar kratom di Indonesia ada Pak Ondri dan sebagian besar peneliti BRIN (PR Bahan Baku Obat dan OT, mayoritas merupakan eks peneliti Badan Litbangkes).
 - Pencarian pakar kratom lain perlu mengidentifikasi dari konsistensi publikasi terkait kratom.
- Penelitian kratom independen di universitas terbatas pada penelitian dasar laboratorium (*molecular docking* senyawa aktif dalam kratom, uji in vitro pemanfaatan sbg kandidat obat)
 1. Prof. Dr. Sukardiman, MS., Apt. – Universitas Airlangga
 2. Prof. Dr. Ir. Sri Andayani, MS – Universitas Brawijaya

Pakar Kratom

- Saran Kemenkes:
 - Dukungan terhadap riset yang mengarah pada penggolongan narkotika tanaman kratom.
 - Segera dikeluarkan kebijakan penggolongan kratom setelah diperoleh *evidence based* yang kuat.

TERIMA KASIH

